

PERLATIHAN MENULIS BEST PRACTICE GURU SMPN 2 SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Agung Pramujiono¹, Mimas Ardhianti², Nur Rohmah^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: rohmah@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:
Pelatihan, Penulisan
Penelitian Tindakan
Kelas

Diterima: 15-12-2021
Disetujui: 04-01-2022
Dipublikasikan: 10-01-
2022

Abstrak

Perlatihan penulisan *best practice* ini bertujuan untuk memberi wawasan tentang penulisan *best practice* dan memberikan pelatihan penulisan *best practice*. Berdasarkan hasil studi lapangan dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Waka SMPN 2 Sukodono Sidoarjo, mereka masih kesulitan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan memilih aktivitas yang bisa ditulis sebagai *Best Practice*. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik dalam pelatihan penulisan *best practice* dalam bentuk Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada 16 Agustus 2021 sampai dengan 16 September 2021 dengan tema "Optimalisasi Pembudayaan Literasi Sekolah di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo" dengan Subtema "Penyusunan *Best Practices* di Sekolah", direncanakan selama satu bulan sesuai dengan program Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester Ganjil Kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh Tim Prodi PBI UNIPA Surabaya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan yang dilaksanakan bahwa semua peserta dapat menyusun *Best Practice*. Kegiatan PPM yang diselenggarakan oleh Tim Prodi PBI UNIPA Surabaya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, bahwa semua peserta dapat menyusun *Best Practice*, serta hampir semua peserta (52 orang) memberikan respon positif terkait dengan pelatihan yang dilaksanakan karena peserta mendapat banyak wawasan *Best Practice*, melalui pelatihan *Best Practice* diharapkan dapat digunakan sebagai formula baru untuk merancang penelitian yang lebih efektif serta efisien.

Abstact

This best practice writing training aims to provide insight into best practice writing and provide best practice writing training. Based on the results of field studies and discussions with the Principal and Deputy Head of SMPN 2 Sukodono Sidoarjo, they are still having difficulties in preparing Classroom Action Research and choosing activities that can be written as Best Practice. Therefore, it is necessary to train educators in best practice writing training in the form of Community Service Programs. The Community Service Program was carried out by the Indonesian Language Education Study Program Team on August 16, 2021 to September 16, 2021 with the theme "Optimizing the Cultivation of School Literacy at SMPN 2 Sukodono Sidoarjo" with the sub-theme "Developing Best Practices in Schools". It can be seen from the results of the training carried out that all participants can develop Best Practice. It is planned for 1 month in accordance with the Even Semester Indonesian Language Education Study Program program, UNIPA Surabaya. PPM activities organized by the PBI UNIPA Surabaya Study Program team went well. This can be seen from the results of the training that has been carried out, that all participants were able to develop Best Practice, and almost all participants (52 people) gave a positive response related to the training carried out because participants got a lot of insight into Best Practice, through Best Practice training it is hoped that it can be used as a new formula for designing research that is more effective and efficient.

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional dituntut mempunyai beberapa kompetensi. Dalam UUGD Nomor 14 Tahun 2005 guru profesional dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki kompetensi tersebut diharapkan seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki pribadi yang mantab dan memesonakan; memahami peserta didiknya dengan baik, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi praktik pembelajaran yang berbasis HOTS dan TPACK; menguasai substansi materi yang diajarkan secara mantab; dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, sejawat, dan masyarakat dengan baik.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013), untuk menjadi seorang guru profesional setidaknya ada standar minimal yang harus dimiliki seorang guru, yaitu (1) memiliki kemampuan intelektual yang baik, (2) memiliki kemampuan memahami visi dan misi Pendidikan nasional, (3) memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa siswa secara efektif, (4) memahami konsep perkembangan psikologi anak, (5) mampu mengorganisasikan proses pembelajaran, dan (6) memiliki kreativitas dan seni mendidik.

Untuk pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru tersebut, Pemerintah mengadakan Kegiatan Penilaian Keprofesian Berkelanjutan (Kemendikbud, 2019). Melalui program tersebut diharapkan guru mampu mengembangkan diri, publikasi ilmiah, dan membuat karya inovatif. Dengan demikian diharapkan guru dapat merancang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK) (Fitri dan Rachmadi, 2019), melaksanakan proses belajar-mengajar, dan mengevaluasi praktik pembelajaran dengan baik. Di samping itu, guru diharapkan juga mampu memecahkan problem-problem pembelajaran di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (Pramujiono, 2010).

Di samping itu aktivitas di atas, seorang guru profesional diharapkan juga mampu mengomunikasikan apa yang sudah diperbuat dengan mengembangkan laporan aktivitas, laporan hasil penelitian, menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian, dan berbagi aktivitas melalui penulisan *best practice*.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Waka SMPN 2 Sukodono Sidoarjo, mereka masih kesulitan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan memilih aktivitas yang bisa ditulis sebagai *Best Practice*. Untuk itu perlu diadakan Pengabdian Masyarakat melalui Pelatihan Penulisan PTK, Penulisan Artikel Hasil PTK, dan Penulisan *Best Practice*.

METODE

Pelaksanaan program dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan para pendidik tingkat SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam melaksanakan kegiatan Optimalisasi Pembudayaan Literasi Sekolah di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo dengan Subtema Penyusunan *Best Practices* di Sekolah. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan *google meet* sesuai dengan kondisi sasaran. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut 1) penyedia aplikasi Zoom Meeting saat pelatihan, 2) mengordinasi peserta supaya bersedia hadir secara daring dan tetap mengikuti pelatihan sampai dengan tuntas, 3) partisipasi pendampingan program. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan antara Guru-guru SMP N 2 Sukodono Sidorjo dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada 16 Agustus 2021 sampai dengan 16 September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *Best Practice* dalam Bahasa Indonesia berarti Pengalaman Terbaik. Hal ini diartikan sebagai pengalaman terbaik guru dalam melaksanakan pengembangan diri (Suwanto, 2019). Pengalaman terbaik tersebut meliputi pengalaman terbaik dalam merancang perangkat pembelajaran, utamanya yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK), pengalaman mengajar menggunakan media dan model pembelajaran inovatif yang didokumentasikan dengan foto atau video, dan upaya guru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Selain pengalaman terbaik guru, pengalaman terbaik juga bisa ditulis oleh kepala sekolah dan pengawas. Pengalaman terbaik kepala sekolah/madrasah adalah pengalaman terbaik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, sedangkan pengalaman terbaik pengawas adalah pengalaman terbaik dalam keberhasilannya melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pengawas dalam membina sekolah-sekolah yang menjadi pengawasannya (Suanto, 2019)

2. Ciri Best Practice

Suatu aktivitas dinyatakan sebagai *best Practice* atau pengalaman terbaik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut. (1) memberi manfaat yang signifikan bagi peningkatan mutu proses pembelajaran, (2) Memberi manfaat yang signifikan bagi peningkatan kemampuan, kinerja atau kualitas lulusan, (3) memberi manfaat yang signifikan bagi peningkatan kinerja dan mutu guru, (4) memperoleh pengakuan dari pihak internal dan eksternal sekolah. (Suwanto, 2019).

Menurut Utami (2016), *Best Practice* atau pengalaman terbaik memiliki ciri sebagai berikut: (1) Orisinalitas, (2) inovatif, (3) elaboratif, (4) Inspiratif, dan (5) Empirik.

3. Tujuan Penulisan *Best Practice*

Suwanto (2019) memaparkan tujuan *Best Practice* atau pengalaman terbaik adalah sebagai berikut. (1) medesiminasikan praktik-praktik baik kepada teman sejawat maupun guru di sekolah lain; (2) menumbuhkan kebanggaan di kalangan guru, kepala sekolah maupun pengawas; (3) meningkatkan motivasi guru, kepala sekolah, dan pengawas secara berkelanjutan untuk menciptakan kinerja yang lebih produktif, (4) memberikan ruang/wahana bagi para guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk menunjukkan kemampuan untuk melakukan perubahan, dan (5) untuk meningkatkan mutu Pendidikan dasar dan menengah.

4. Sistematika Penulisan *Best Practice*

- a. Bagian Awal: halaman judul, halaman pernyataan keaslian naskah yang ditandatangani, halaman lembar persetujuan dari atasan langsung dan atau pejabat terkait, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- b. Bagian Isi: Bab 1 Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan, Manfaat; Bab 2 Kajian Pustaka; Bab 3 Pembahasan Masalah; Bab 4 Simpulan dan Saran
- c. Bagian Penutup: Daftar Pustaka dan Lampiran

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh TIM PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada 16 Agustus - 16 September 2021. Waktu pelaksanaan tersebut dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan bagi Guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo, tersebut dilaksanakan bersama kegiatan penulisan *best practice*. Pelatihan tersebut direncanakan selama 1 bulan pada semester Gasal 2021-2022.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan *best practice* ini digunakan pendekatan pembelajaran *andragogi* dengan metode *direct instruction* dengan tahapan langkah sebagai berikut:

- a. Penyajian penulisan *best practice* materi secara interaktif;
- b. Pemberian latihan penerapan penyusunan *best practice*;
- c. Diskusi dan demonstrasi *best practice*;
- d. Praktik aplikatif; menyusun *best practice*.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun *best practice*, pada kegiatan tersebut peserta diminta untuk menyusun *best practice* terlebih dahulu sesuai dengan

permasalahan yang muncul di kelas masing-masing peserta. *Best Practice* merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang sangat bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan. Jika guru yang membuat *best practice* tentunya hal ini akan menjadi gambaran kinerja guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas atau sekolah. Selain itu dapat pula menjadi sumber atau referensi yang membutuhkannya. Terutama bagi pihak-pihak lain untuk mengambil keputusan, misalnya pimpinan di sekolah atau lembaga terkait. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan selama bulan Agustus-September 2021. Adapun kegiatan tersebut ialah sebagai berikut.

- a. Peserta menyusun Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Daftar Pustaka, Bab III Metode Pemecahan Masalah dan Pembahasan Hasil, terakhir adalah Bab IV Simpulan dan Saran.
- b. Peserta menyusun Bab I terdiri dari 4 bagian yaitu, A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah C. Tujuan, dan D. Manfaat.
- c. Peserta menyusun Bab II terdiri atas dua bagian saja yaitu, bagian A. Kajian Teori yang berisikan teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dilakukan dalam penyusunan BP ini. Misalnya, tentang pengertian kata atau istilah dari para ahli atau ilmuwan di bidangnya, sedangkan pada bagian B. Kajian Pustaka. Bagian ini berisikan tentang beberapa sumber lain yang memperkuat kajian yang sedang kita angkat dalam BP. Misalnya, sumber lain yang memiliki kesamaan tentang metode dengan yang sedang diangkat dalam BP ini.
- d. Peserta menyusun Bab III tentang Metode dan Pemecahan Masalah, di sinilah kita menuliskan lebih jauh dan mendalam tentang metode yang kita terapkan serta tentu saja menguraikan seluruh pemecahan masalahnya. Sehingga BP ini menjadi sebuah karya tulis yang memikat, menarik dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Peserta menyusun Bab terakhir, yaitu Bab IV tentang Simpulan dan Saran. Dalam bagian itu tentunya disampaikan simpulan dari keseluruhan tindakan dari pemikiran mulai dari bab ke satu hingga bab ketiga.

Hasil pelatihan yang telah dilakukan pada Guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo, yang dilaksanakan oleh Pogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, berdasarkan evaluasi yang dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari peserta sebagai berikut; a) peserta memiliki keseriusan untuk mau belajar tentang *best practice*, b) peserta juga memiliki pemahaman yang baik tentang hakikat karya ilmiah, terutama *best practice*, c) peserta juga memiliki dasar kompetensi yang baik dalam melakukan *best practice* d) selanjutnya, peserta juga dapat menyusun laporan dengan baik sesuai sistematika.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, terdapat dua hal yang diperoleh dari pelatihan tersebut; 1) hasil pelatihan penyusunan *best practice* ialah peserta dapat menyusun *best practice* dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 35 produk *best practice* yang ditulis oleh guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo, yang memenuhi kriteria *best practice* yang baik dengan memperhatikan aspek pada setiap *best practice* ialah sebesar 95%. Selanjutnya sekitar 8% belum memenuhi kriteria aspek artikel yang baik selama proses pelatihan, 2) refleksi dan evaluasi pelatihan

dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta selama kegiatan berlangsung, merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk perbaikan kegiatan PPM berikutnya. Dalam kegiatan tersebut peserta juga diminta untuk mengisi kuisioner meliputi; materi pelatihan, pemateri, fasilitas yang disediakan. Berdasarkan pendapat serta kuisioner mengenai beberapa aspek tersebut bahwa hampir semua 95% dari jumlah peserta (52 orang), dapat menyerap materi pelatihan dengan baik. Hal tersebut terbukti melalui produk PTK yang disusun oleh peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan tersebut diperoleh simpulan, bahwa sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, peserta belum memiliki pengetahuan, tentang penyusunan *best practice* yang sesuai dengan kriteria penulisan *best practice* yang baik. Hal tersebut menyebabkan peserta enggan menulis *best practice*, namun setelah peserta mengikuti pelatihan penulisan *best practice*, peserta memperoleh pengetahuan yang baik mengenai penulisan *best practice* yang sesuai dengan kriteria sehingga melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan Guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo dapat termotivasi untuk lebih rutin dalam menyusun *best practice* secara berkala.

Kegiatan PPM yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Univ. PGRI Adi Buana Surabaya, berjalan sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil pelatihan yang menunjukkan bahwa 95% Guru SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo sudah dapat menyusun *best practice* dengan baik dan sudah sesuai dengan kriteria. Selain itu, hampir semua peserta (52 orang) memberikan respon yang positif mengenai pelatihan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas PRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Sosial dan Humaniora.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Imam dan Rachmadi. 2019. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila* (DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65->)
- Kemendikbud. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Pramujiono, A. 2010. *Menulis PTK itu Gampang: dari Teori sampai Praktik*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Suwanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah, dan Best Practice*. Bojonegoro: Penerbit Pustaka Intermedia.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Utami, Grati Sri. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Lomba Best Practise Nasional Kepala Sekolah Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.